

The Grandeur of the Eruption of Benteng Belgica **Representasi Benteng Belgica dalam Busana Bergaya *Exotic Dramatic***

Tyasa Romadhona Jaya Suganda¹, I Gusti Bagus Priatmaka², dan Made Tiartini Mudarahayu³

^{1,2,3}Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia

E-mail : tyasaromadhona88@gmail.com

Abstrak

Benteng Belgica merupakan benteng pertahanan yang dibangun oleh Portugis pada abad ke-16 di Pulau Banda Neira, Maluku. Benteng ini dibangun guna menghadapi perlawanan rakyat Banda akan penentangan monopoli perdagangan pala oleh VOC. Selama masa perang dunia, benteng ini telah 3 kali mengalami pergantian kepemilikan yakni Portugis, Belanda, dan Indonesia. Kontruksi bangunan yang terdiri dari dua tumpuk membuat benteng ini sangat kokoh. Dengan pola dasar bangunan segilima atau lebih dikenal pentagon membuat benteng Belgica memiliki lima titik pengamatan utama yang setiap titiknya terdapat bastion dan Menara pengamatan. Dengan keunikan benteng ini yang merupakan ikon dari uang pecahan 1000 rupiah menjadikan penulis ingin leboh memperkenalkan Benteng Belgica dalam nuansa busana extotic dramatic kedalam tiga jenis busana yakni ready to wear busana pria, ready to wear deluxe busana Wanita, dan Semi Couture busana Wanita. Dalam penciptaan karya penulis menggunakan metode FRANGIPANI merupakan 10 tahap penciptaan busana dan gaya ungkap analogi.

Kata kunci : *Benteng Belgica, Portugis, Pentagon, Maluku*

The Grandeur of the Eruption of Fort Belgica ***Representation of Fort Belgica in Exotic Dramatic Fashion***

Fort Belgica is a defensive fort built by the Portuguese in the 16th century on Banda Neira Island, Maluku. This fort was built to face the resistance of the people of Banda against the monopoly of the nutmeg trade by the VOC. During the world war, this fort experienced 3 ownership changes, namely Portuguese, Dutch and Indonesian. The construction of the building which consists of two stacks makes this fort very sturdy. With the basic pattern of a pentagonal building or better known as a pentagon, the Belgica fort has five main observation points, each of which has a bastion and an observation tower. With the uniqueness of this fort which is an icon of the 1000 rupiah denomination, the author wants to introduce Fort Belgica in exotic dramatic fashion nuances into three types of clothing namely ready to wear men's clothing, women's ready to wear deluxe clothing, and women's semi-couture clothing. In the creation of the author's work using the FRANGIPANI method, there are 10 stages of creating clothing and styles, expressing analogies.

Keywords : *Fort Belgica, Portugis, Pentagon, Maluku*

PENDAHULUAN

Ide pemantik karya tugas akhir adalah benteng Belgica untuk diwujudkan ke dalam karya busana *c ready to wear, ready to wear deluxe*, dan *semi couture* bergaya *excotic dramati* berpedoman pada tema besar yaitu “*Diversity of Indonesia*” dengan keanekaragaman nusantara sebagai poinnya. Tema ini dikembangkan lagi menjadi subtema yakni arsitektur, sosial *culture*, dan maestro lukisan dan patung. Melalui tema inilah penulis mengeksplorasi keanekaragaman Indonesia yang sangat majemuk ini.

Benteng Belgica yang dibangun oleh bangsa Portugis pada abad 16 di Pulau Banda Naira, Maluku merupakan tema arsitektur yang penulis ambil sebagai ide pemantik pembuatan karya busana ini. Benteng Belgica merupakan benteng lama setelah itu, di lokasi benteng Portugis tersebut kemudian dibangun kembali sebuah benteng oleh VOC atas perintah Gubernur Jendral Pieter Both pada tanggal 4 September 1611. Benteng tersebut kemudian diberi nama *Fort Belgica*, sehingga pada saat itu, terdapat dua buah benteng di Pulau Neira yaitu; Benteng Belgica dan Benteng Nassau. Benteng ini dibangun dengan tujuan untuk menghadapi perlawanan masyarakat Banda yang menentang monopoli perdagangan pala oleh VOC.

Pada tanggal 9 Agustus 1662, benteng ini selesai diperbaiki dan diperbesar sehingga mampu menampung 30 – 40 serdadu yang bertugas untuk menjaga benteng tersebut.

Atas perintah Cornelis Speelman pada tahun 1669, benteng Belgica dirobohkan dan sebagian bahan bangunannya digunakan untuk membangun kembali benteng di lokasi yang sama. Adriaan Leeuw ditugaskan untuk merancang dan mengawasi pembangunan benteng yang menelan biaya sangat besar ini. Selain menelan biaya yang sangat besar (309.802,15 Gulden), perbaikan kali ini juga memakan waktu yang lama untuk meratakan bukit guna membuat fondasi benteng yaitu sekitar 19 bulan. Biaya yang besar tersebut juga disebabkan karena banyak yang dikorupsi oleh mereka yang terlibat dalam perbaikan benteng ini. Akhirnya benteng ini selesai pada tahun 1672.

Pada tahun 1795, benteng ini dipugar oleh Francois van Boeckholtz—Gubernur Banda yang terakhir. Pemugaran ini dilaksanakan juga di beberapa benteng-benteng lain sebagai persiapan untuk menghadapi serangan Inggris. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 8 Maret 1796, benteng Belgica diserang dan berhasil direbut oleh pasukan Inggris. Dengan jatuhnya benteng ini, Inggris dengan mudah dapat menguasai Banda. Pada tahun 1803 dilaporkan, setiap kali ada satu kapal yang berlabuh, diadakan upacara band militer setiap jam 5 pagi dan jam 8 malam di benteng Belgica dan Nassau. Setiap hari Kamis dan Senin dilakukan pawai militer pada jam 6.30 pagi. Pergantian jaga dilakukan setiap pagi, siang dan malam pada kedua benteng tersebut, sehingga hampir setiap jam masyarakat yang tinggal dekat kedua benteng tersebut dapat melihat parade militer dan mendengarkan musik dari band militer.

Dengan konstruksi bangunan pentagon/segilima benteng ini terdiri dari 2 bangunan bertumpuk, Pada bangunan pertama merupakan pelataran berbentuk segilima dengan setiap sudutnya terdapat bastion. Pada bastion bawah terdapat satu rumah jaga yang berbentuk prisma dan limas di bagian atasnya. Sedangkan pada bangunan kedua merupakan bagian dalam Benteng yang juga berbentuk segilima dan terdapat 5 menara pengamat di setiap sudutnya.

Hingga saat ini, meski terkesan usang, Benteng Belgica masih berdiri kokoh dengan pesona dan aura megah yang tak pernah luntur. Ratusan tahun berselang, tepatnya tahun 2015, Benteng Belgica telah resmi terdaftar sebagai salah satu Cagar Budaya yang menjadi bagian dari jejak-jejak perdagangan rempah dunia masa lampau. Kini, Benteng Belgica menjadi salah satu destinasi pariwisata di Banda Neira yang populer dan memikat wisatawan lokal maupun asing.

METODE PENCIPTAAN

Pada proses tahapan penciptaan karya busana ini memerlukan tahapan yang sistematis agar ide pemantik yang telah ditentukan dapat terwujud dan terealisasikan dengan baik. “FRANGIPANI” Merupakan

proses tahapan yang akan dipakai dalam penciptaan karya ini. “*The Secret Steps of Art Fashion*” atau Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen) merupakan metedeologi desain yang diciptakan dan disusun oleh Tjok Istri Ratna Cora. Frangipani berdasarkan identitas Nusantara yang mengolah ide awal menjadi karya busana yang kompleks dengan memfokuskan pada 10 tahapan yaitu:

- 1) *Finding the brief idea based on Indonesian culture;*
- 2) *Research and sourcing of art fashion;*
- 3) *Analyzing art fashion element taken from the richness of Indonesian culture;*
- 4) *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization;*
- 5) *Giving a soul to art fashion idea by making sample, dummy, and construction;*
- 6) *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection;*
- 7) *Promoting and making a unique art fashion;*
- 8) *Affirmation branding;*
- 9) *Navigating art fashion production by humanist capitalism method;*
- 10) *Introducing the art fashion business* (Ratna C.S. 2016, hal.211)

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding the brief idea based on Indonesian culture*

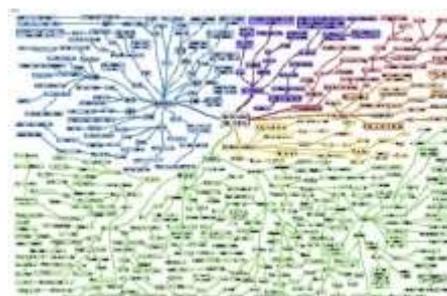
Mengambil ide pemantik Benteng Belgica yang merupakan bangunan bersejarah di Pulau Banda Neira, Maluku yang di bangun oleh Portugis pada abad ke-16. Arsitektur ini memiliki sejarah yang panjang bagi perjalanan kemerdekaan Indonesia. Dimana benteng ini merupakan bukti adanya monopoli rempah pala yang digerakkan oleh portugis. Guna menghadapi perlawanan rakyat Banda maka di bangunlah Benteng Belgica untuk mengawasi pergerakan rakyat Banda agar tetap dalam genggamannya Portugis.

2. *Research and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber seni fesyen).

Awalnya benteng Belgica adalah benteng persegi sederhana di atas bukit. Pada tahun 1662, Jan Pieterszoon Coen memerintahkan renovasi benteng aslinya, sehingga diganti dengan benteng yang lebih kokoh.

Pada tahun 1667 Benteng Belgica didesign ulang, *design* yang baru menampilkan bentuk pentagonal. Konstruksi benteng ini selesai dalam satu tahun. Pasca pemugaran ini Benteng Belgica pada jamannya mendapatkan julukan “Mahkota Berpucuk Lima di Atas Kepala Keluarga Nassau dan Pelindung Banda”.

Benteng Belgica digunakan untuk menghadapi perlawanan masyarakat Banda yang menentang monopoli perdagangan pala oleh VOC. Selain itu, juga digunakan sebagai basis militer dan pemerintahan VOC sebelum Batavia. Benteng ini juga sempat digunakan sebagai dan tempat penyimpanan senjata. Sesuai dengan riset yang telah didapat maka dapat dilihat sejarah panjang dari Benteng Belgica melalui mind mapping yang telah disusun sebagai berikut :



Gambar 1. *Mind Mapping*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)

Setelah melakukan riset maka dapat ditentukan 5 keywords yang dapat mewakili dari Benteng Belgica baik dari segi konstruksi dan suasana sekitar benteng. 5 keywords itu antara lain :

Tabel 1. *Analogi Keywords*
(sumber: Tyasa Romadhona, 2023)

No	Keyword	Analogi
1.	Pentagon	<i>The Pentagon of Indonesia</i> merupakan sebutan bagi Benteng Belgica. Dengan konstruksi bangunan utama persegi lima membuatnya simetris dan terkesan tajam serta kokoh di setiap sudutnya. Akan diaplikasikan sebagai potongan baju yang memiliki <i>cut line</i> tegas, tajam, berbahaya.
2.	Portugis	Portugis merupakan bangsa yang membangun benteng belgica pertama kali. Tujuan pembangunannya yakni untuk menaklukkan Banda agar menjual rempah-rempahnya ke portugis. <i>Keyword</i> ini akan diaplikasikan sebagai <i>style</i> pada busana yang mengacu pada gaya berbusana orang portugis.
3.	Bastion	Bastion adalah sudut atau penjuruk yang dibangun menjorok keluar pada dinding benteng dan dipersenjatai dengan artileri. Bastion juga dikenal dengan istilah-istilah lain misalnya katelum (dari Bahasa Portugis, <i>baluarte</i>) <i>baluwara</i> (dari Bahasa Belanda,

		<i>bolwerk</i>). Pada Benteng belgica terdapat 5 Bastion yang terletak di masing-masing sudutnya. Terbuat dari plaster dengan campuran kapur membuat bastion sangat kuat. Dengan bahas yang kasar maka tercipta motif yang abstrak dan terdapat postule. Motif ini akan diaplikasikan pada kain menjadi digital printing.
4.	Gunung Api Banda	Terletak disebelah Benteng Belgica, letusan gunung api banda yang tercatat sebanyak 20 kali dengan letusan terakhir terjadi pada bulan Mei 1988. Letusan utama terjadi pada tanggal 9 Mei 1988 pukul 06.30 WIT menghasilkan kolom letusan setinggi 3000-5000 m disertai lontaran batu atau bom vulkanik berukuran besar. Akan diaplikasikan sebagai potongan baju yang bergelombang menyerupai awan erupsi sebelum letusan dengan detail motif alur merah yang mewakili aliran lahar.
5.	Pala	Buah Pala (<i>Myristica fragrans</i>) merupakan tumbuhan endemic

	<p>Kepulauan Banda, Maluku. Sebagai rempah-rempah yang memiliki nilai tinggi, buah, fuli (salut biji), dan biji pala telah menjadi komoditas perdagangan yang penting sejak masa Romawi. Untuk itulah mengapa monopoli rempah oleh Portugis sangat ditentang masyarakat Banda Neira. Diaplikasikan dengan menganalogi buah paladan salut selaputnya menjadi warna utama dalam pembuatan karya, yakni berwarna merah marun (salut selaput) dan cokelat tua (pala yang sudah kering).</p>
--	---

3. *Analyzing art fashion element taken from the richness of Indonesian culture* (Analisis estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Indonesia).

Visualisasi dari riset yang telah dilakukan menjadi *moodboard* dan *storyboard*.



Gambar 2. *Moodboard*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)



Gambar 3. *Storyboard*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)

4. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization* (Menarasikan ide seni fesyen ke dalam visualisasi 2D atau 3D). Tahapan desain, pada tahap ini sudah masuk ke sketsa alternatif desain 2D dan 3D yang didapat dari hasil riset.



Gambar 4. *Design Development Ready to Wear*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)



Gambar 5. *Design Development Ready to Wear Deluxe*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)



Gambar 6. *Design Development Semi Couture*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)

5. *Giving a soul to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (Memberikan jiwa pada ide seni fesyen melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola).

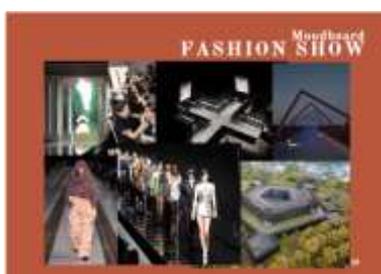
Proses merealisasikan desain menjadi busana jadi dengan cara pembuatan pola, pemilihan material, memotong dan menjahit sehingga didapatkan hasil yang dapat dicoba oleh model atau *dummy*. Pada Tahap ini akan diaplikasikan segera *keywords explanation* kedalam busana yang sudah di desain menjadi karya jadi.

6. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (Interpretasi keunikan seni fesyen yang tertuang pada koleksi final).

Merupakan tahapan akhir dari busana dan didapati busana final yang siap ditampilkan. Tahap ini termasuk akan penambahan detail dan karya siap untuk di *fashion show* kan.

7. *Promoting and making a unique art fashion* (Promosi dan pembuatan seni fashion yang unik).

Promosi dan pengenalan produk ke market yang lebih luas. Cara ini dapat dilakukan dengan pengadaan fashion Show untuk menarik masa dan media.



Gambar 7 Rencana fashion Show
Sumber : Tyasa Romadhona, 2023

8. *Affirmation branding* (Afiriasi merek). Branding merupakan penegasan merek dagang untuk memperkenalkan produk secara massal dan dapat bersaing di pasar mode yang lebih luas.

Merupakan koleksi yang terinspirasi dari Benteng Belgica maka akan dibuat promosi tak jauh dari kemelekatan itu. "Beca" merupakan nama branding yang akan menaungi karya busana ini. Merupakan singkatan dari BEnteng belgiCA. Beca bermaksud juga "Be Carefull" Yang artinya berhati-hati. Dalam menjalankan brand ini pemilik sangat berhati-hati dalam mengelolanya. Logo brand Beca diambil dari huruf pertama B. Hal ini bertujuan agar mudah diingat oleh para pembeli dan akhirnya akan meningkatkan proses penjualan produk.

Warna hitam memiliki arti awal yang tangguh. Diharapkan brand ini dapat tangguh melewati segala rintangan yang akan dihadapinya.



Gambar 8. Logo
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)

9. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (Arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis).

Meneliti target market dengan sumber daya manusia sebagai produsen. Keterlibatan produksi ini membutuhkan biaya dan tenaga. Perincian di perlukan guna mempermudah dan bisa menentukan harga jual serta biaya ongkos produksi.

10. *Introducing the art fashion business* (Memperkenalkan bisnis seni fashion) Pemasaran produk melalauai nama brand yang telah dibuat dengan melibatkan analisis target pasar melalui BMC.



Gambar 9. Gambar BMC
Sumber : Tyasa Romadhona, 2023



Gambar 12. Desain Terpilih *Semi Couture*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)

WUJUD KARYA

Karya ini diwujudkan menjadi 3 busana masing-masing 3 desain, dipilih. 1 busana pria *ready to wear*, 1 busana Wanita *ready to wear deluxe*, dan 1 busana Wanita *semi couture*. Dengan mengangkat *style dramatic exotic* dimana *style* ini memiliki detail yang kompleks dengan warna yang tegas dan menggambarkan kekokohan dari Benteng Belgica. Mengambil tema arsitektur menjadikan busana yang akan diwujudkan menjadi kaku dengan potongan tegas sesuai garis kontruksi bangunan Belgica tajam dan simetris.



Gambar 10. Desain Terpilih *Ready to Wear*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)



Gambar 11. Desain Terpilih *Ready to Wear deluxe*
(Sumber : Tyasa Romadhona, 2023)

SIMPULAN

Sejarah panjang merupakan akar budaya Indonesia. Penjajahan merupakan tonggak kebangkitan di Indonesia. Dengan adanya dua hal tersebut Indonesia mampu bersatu diantara kemajemukan yang terlalu banyak melalui “Bhineka Tunggal Ika” Berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Perbedaan bukan halangnya menjadi maju, dengan adanya perbedaan menjadikan pola pikir yang beragam dan tentunya banyak hal pertimbangan sehingga menjadikan Sumber Daya Manusia di Indonesia memiliki referensi daya analisis yang tinggi.

Budaya di Indonesia merupakan warisan leluhur terdahulu. Warisan tidak hanya dari segi tradisi saja ada warisan yang didapat dari hasil penjajahan. Warisan ini biasanya berupa cara hidup, pengetahuan, dan berbagai bangunan yang ada. Benteng Belgica merupakan warisan hasil penjajahan yang perlu dilestarikan agar muda mudi dijamin sekarang belajar mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia.

Bangunan Benteng Belgica salah satu peninggalan Portugis di Banda Neira yang merupakan bangunan pertahanan dengan fungsi dahulu sebagai bangunan pertahanan dan memonopoli masyarakat Banda mengenai perdagangan rempah pala. Dengan ide pemantik benteng Belgica diharapkan masyarakat lebih mengetahui apa, dimana, dan bagaimana Benteng Belgica yang merupakan ikon dari uang pecahan 1000 rupiah terbentuk. Melalui karya *Ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* karya ini

mengimplementasikan keagungan Benteng Belgica yang diwujudkan menggunakan metodologi FRANGIPANI *The Secret Steps of Art Fashion* oleh Tjorkoda Istri Ratna Cora melalui 8 tahapan desain. Exotica Belgica merupakan keindahan dari Benteng Belgica yang dibalut juga dengan keindahan suasana sekitar dari Benteng Belgica yang terdiri dari keindahan Gunung Api Banda Dan pemandangan pohon pala. Pada karya ini juga mengambil arsitektur dan konstruksi dari bangunan Benteng yang kokoh.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi Isa, N. P. M. ., K. Tenaya, A. N. A. M., & Mudarahayu, M. T. . (2023). Kasut Kumis Semeru: Metafora Anggrek Selop Tanaman Endemik Jawa Timur dalam Penciptaan Busana Karya Tugas Akhir. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 3(1), 167–173. Retrieved from <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/bhumidevi/article/view/2245>
- Aprilia, R. (2022). Analisis Tingkat Pelapukan Pada Benteng Belgica, Pulau Banda Naira, Kabupaten Maluku Tengah. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Maluku
- Fajarwati, A.A., dkk. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Benteng Belgica Di Neira Maluku Tengah. Vol. 8 No. 2 (2021): *Jurnal Derivat* (Desember 2021)
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali
- Yuni Diantari, N. K., Gede Arimbawa, I. M., & Ratna Cora Sudharsana, T. I. (2023). Representasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful. *Prabangkara : Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 22(2), 88–98. Retrieved from <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/575>